

Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang

Malya Milawati¹, Dini Rakhmawati², Farikha Wahyu Lestari³, Ani Prihatin Joediati⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

⁴SMP Negeri 2 Semarang, Semarang, Indonesia

ppg.malyamilawati99030@program.belajar.id

ABSTRAK

Rendahnya kepercayaan diri siswa dapat menghambat proses akademik menjadi latar belakang dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang yang saat ini berada pada fase remaja. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 146 dengan teknik pengumpulan sampel menerapkan simple random sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri yang terdiri dari 20 item. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mayoritas peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan presentase 73,2%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 15,7% dan pada kategori rendah sebesar 11,1%.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Malya Milawati

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

ppg.malyamilawati99030@program.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran bagi siswa guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan dimaksudkan untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), fikiran (intelekt), dan jasmani siswa. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sebuah pendidikan formal maupun non formal terdapat sebuah proses belajar. Belajar merupakan sebuah aktivitas fisik yang dilakukan oleh setiap individu terkhusus siswa hingga menunjukkan perilaku yang berbeda antara sesudah dan sebelum proses belajar. Perubahan yang terjadi dapat berupa meningkatnya kualitas perilaku, peningkatan pengetahuan, ketrampilan, daya fikir, pemahaman, maupun sikap (Djamaludin, 2019). Pada umumnya pendidikan di Indonesia atau dapat disebut Sistem Pendidikan Nasional harus menjunjung tinggi nilai budaya, nilai keagamaan, nilai HAM, dan kemajemukan bangsa, serta meningkatkan kreativitas, sistem tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan karakter yang tercatat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan kareakter dapat menjadi sarana yang sesuai guna mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh siswa yaitu kepercayaan diri.

Santrock (2007) menjelaskan masa remaja merupakan masa perkembangan yang dilewati setiap individu. Pada masa ini akan terjadi proses peralihan perkembangan melibatkan perubahan seperti fisik, biologis, sosial – emosi dan kognitif. Masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal (early adolescence) yang berlangsung pada usia sekitar 10 sampai 13 tahun, sedangkan masa remaja akhir (late adolescence) berlangsung sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VII pada umumnya berada di rentang usia 12 hingga 14 tahun. Pada usia tersebut tugas perkembangan remaja diharapkan mampu menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri selain itu siswa diharapkan mampu mencapai tahap perkembangan pribadi, sosial, akademik, maupun karir.

Untuk mencapai perkembangan tersebut perlu adanya rasa percaya diri yang muncul pada diri siswa (Putro, 2017).

Nopi (2021) menyimpulkan model peningkatan kepercayaan diri mampu membantu mengembangkan karir siswa selama proses yang dilakukan benar-benar bertujuan menumbuhkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotornya. Penelitian yang dilakukan Saragih (2023) pada Sekolah Menengah Pertama menyimpulkan dengan menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dapat membentuk perilaku bermoral siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Aini (2023) menyimpulkan kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan kepercayaan diri siswa, dapat membantu perkembangan diri sesuai dengan tugas serta usianya.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 2 Semarang menyampaikan bahwa siswa kelas VII masih sungkan dan tidak aktif ketika di dalam kelas, anak – anak masih membawa budaya di Sekolah Dasar sehingga masih malu – malu. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih mendalam gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang.

2. PEMBAHASAN

Menurut Lauster dalam Deni (2016) Self-confidence (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Afiatin dan Andayani (dalam Ghufro dan Rini, 2010: 34) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Adapun Willis (dalam Ghufro dan Rini, 2010:34) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Percaya diri bisa disebut sikap yang positif, dimana seseorang mampu untuk mengembangkan nilai positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang telah dihadapinya. (Walid dkk., t.t., 2019). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian positif yang dimiliki individu dengan menunjukkan perilaku serta pikiran yakin dengan kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dimaksudkan untuk dapat membantu mengembangkan diri.

Terdapat perbedaan Tingkat kepercayaan diri remaja seperti penelitian yang dilakukan Deni (2016) menyimpulkan remaja laki – laki dan Perempuan cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah serta takut pada kegagalan hal tersebut dapat terjadi akibat dari daya tahan fisik menurun serta kritik dari orang tua maupun teman yang datang secara bertubi – tubi. Penelitian tersebut didukung oleh Nurlaela dkk. (2022) yang menyimpulkan siswa kelas VII di SMP N 6 Cempaka menyimpulkan terdapat 2% siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dalam hal ini siswa telah mampu berpikir positif, serta aktif dalam proses belajarnya, pada kategori rendah terdapat 4% siswa yang cenderung terdiam serta malu – malu, 3% siswa masuk dalam kategori sedang yang cenderung terbuka dan santai. Salsabila (2022) menyimpulkan pada penelitian kualitatif siswa kelas VII di SMPN 2 Cimahi cenderung memiliki keparcayaan diri rendah yang diakibatkan dari faktor kondisi ekonomi keluarga serta lingkungan teman sebayanya. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Nurjannah (2023) Sebagian besar siswa SMP N 2 Bukittinggi mampu mengembangkan percaya diri dengan sebaik mungkin terbukti dari perilaku berani bertanya ketika tidak memahami sesuatu, mampu menampilkan bakat dan minatnya, akan tetapi tidak dipungkiri masih terdapat siswa yang malu – malu serta takut ketika akan bertanya. Sejalan dengan penelitian Sheldrake dkk. (2022) yang menyimpulkan siswa kelas 5 dan 9 cenderung memiliki kepercayaan diri tinggi terutama pada siswa laki – laki di kelas 9.

Santrock (2003) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu: Penampilan fisik, Konsep diri, Hubungan dengan orang tua, dan hubungan teman sebaya. Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron & Risnawita S, 2014:36) adalah sebagai berikut: Keyakinan kemampuan diri, Optimisme, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan Realistis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran tentang kepercayaan diri siswa kelas VII SMP N 2 Semarang. Sugiyono (2015:14). Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

Populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP N 2 Semarang sejumlah 250 siswa yang terdiri dari 9 kelas. Penentuan sampel yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi

kesalahan 5% sehingga mendapatkan 146 siswa untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan sampel pada studi ini ialah teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) teknik simple random sampling adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan variabel kepercayaan diri peserta didik, menggunakan skala kepercayaan diri dengan jumlah 20 item yang diadaptasi dari Sitoresmi, R, R. (2023) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ambarawa. Hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 1.
Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-Rata Nilai, Standar Deviasi Kepercayaan Diri

Variabel	Kepercayaan Diri
Responden	146
Nilai Maksimum	69
Nilai Minimum	40
Rata - Rata (Mean)	54.17
Standar Deviasi (SD)	5.068

Pada table 1 diperoleh hasil dari analisis deskriptif mengenai kepercayaan diri dengan 146 responden. Selanjutnya untuk mengidentifikasi tinggi maupun rendahnya perolehan variable kepercayaan diri peserta didik yaitu dengan mengkalkulasikan skor rata-rata nilai dengan standar deviasi.

Tabel 2.
Tabel Klasifikasi Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi > 59	23	15,70%
Sedang (49 - 59)	107	73, 2%
Rendah < 49	16	11,10%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat presentase tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang pada kategori tinggi sebesar 15,70% dengan jumlah responden sebanyak 23 siswa. Presentase tingkat kepercayaan diri siswa pada kategori sedang sebesar 73, 2% dengan jumlah respinden 107 siswa. Pada kategori rendah presentase kepercayaan diri sebesar 11,10% dengan jumlah responden 16 siswa.

Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Wati dkk. (2023) pada siswa SMK menyimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 76% dari jumlah siswa. Meski begitu yang perlu diperhatikan yaitu presentase tingkat kepercayaan diri antara rendah dan tinggi cenderung memiliki selisih yang tidak jauh.

Tabel 3.
Tingkat Kepercayaan Diri Peraspek

Aspek	Presentase	Kategori
Keyakinan akan kemampuan diri	70%	Sedang
Optimisme	60%	Sedang
Obyektif	64%	Sedang
Bertanggung jawab	64%	Sedang
Rasional dan Realistik	74%	Sedang

Berdasarkan pada tabel diatas yang menjabarkan presentase kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Semarang sesuai dengan aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri memiliki presentase sebesar 70%. Pada aspek optimisme yang dimiliki peserta didik memiliki presentase 60%. Selanjutnya aspek

obyektif serta aspek bertanggung jawab memiliki presentase yang sama yaitu 64%. Sedangkan aspek rasional dan realistic memiliki presentase 74%. Setiap aspek pada variabel kepercayaan diri berada pada kategori sedang. Akan tetapi jika dianalisis dari jumlah presentase aspek optimisme memiliki presentase paling rendah diantara yang lainnya. Sedangkan aspek rasional dan realistic memiliki skor presentase paling tinggi diantara yang lainnya. Setelah melakukan analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semarang ditinjau dari aspek mayoritas berada pada kategori sedang.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan tinggi mampu mengeluarkan pendapatnya dengan penuh rasa yakin tanpa ada keraguan tanpa mengesampingkan pendapat dari orang lain serta mampu bertindak dan berpikir positif. Kepercayaan diri dapat membantu remaja dalam berinteraksi dengan mudah di lingkungan pertemanan (Rais, 2022). Dengan membentuk karakter tersebut peserta didik mampu menjadi pribadi yang positif serta dapat mengoptimalkan potensi akademik maupun non akademik. Sedangkan peserta didik yang memiliki tidak percaya diri cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik memiliki anggapan negative serta merasa tidak yakin dengan kemampuan dan potensinya (Syam, 2017). Rendahnya kepercayaan diri siswa diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri individu dan yang kedua yaitu faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri seperti merasa malu, merasa takut dengan jawabannya jika dinilai salah. Sedangkan faktor eksternal yaitu cenderung dari lingkungan seperti lingkungan kelas yang tidak mendukung karena diejek atau ditertawakan ketika berpendapat (Gori, 2023)

Dari hasil analisis tersebut selisih antara peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah sangat sedikit. Sehingga perlu adanya layanan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terutama kelas VII. Rais (2022) menyimpulkan peserta didik yang tidak percaya diri akan merasa minder, takut salah, dan takut tidak dihargai ketika proses pembelajaran di kelas. Agar hal tersebut tidak terjadi terus menerus Guru BK berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Gori, 2023).

5. KESIMPULAN

Siswa di SMP Negeri 2 Semarang secara umum memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dengan presentase 73,2% sehingga perlu adanya bimbingan, dorongan dan arahan dari orangtua, guru serta guru BK. Dari perolehan penelitian ini maka peneliti mengemukakan saran serta rekomendasi untuk peserta didik agar lebih fokus pada pendidikan serta mencoba untuk memberanikan diri aktif dalam pembelajaran. Guru BK diharapkan mampu memberikan layanan yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri. Guru BK dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran serta warga sekolah untuk menciptakan budaya perilaku percaya diri. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat sebagai rujukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang kepercayaan diri. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan eksperimen metode layanan dalam Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan rasa percaya diri terutama bagi remaja..

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Mubarakah, N. L., Yunita, M. M., Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1)
- Deni, A. U., dan Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal EDUCATION Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2)
- Djamaludin, A., Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV Kaafah Learning Center.
- Gori, Y., Fau, S., Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1)
- Nopi., dkk. (2021). Model Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Rangka Pengembangan Karir Pada Siswa di SMP N 2 Sampang. *SULUH: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1)
- Nurjannah R. M. (2023). Peran Konselor Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Bukittinggi. *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(1).
- Nurlaela, S., Hendriana, H., & Alawiyah, T. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas VII. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(4), 277–281. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8432>.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al- Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>
- Salsabila, N. M. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di SMPN 2 Cimahi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(5), 336–343. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i5.8488>
- Saragih, K. W. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Moral Peserta Didik di SMPN 1 Panei Kab.

- Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1)
- Sheldrake, R., Mujtaba, T., & Reiss, M. J. (2022). Implications of under-confidence and over-confidence in mathematics at secondary school. *International Journal of Educational Research*, 116, 102085. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102085>.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A., Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1)
- Walid, A., Aisyah. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3).
- Wati, C, A., Supriatna, E. (2023). Profil Kepercayaan Diri Siswadi SMK Kimia Dharma Bhakti. *FOKUS: Jurnal Kajian Bimbingan & Konselingdalam Pendidikan*, 6(1)